

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI (PPI) TERHADAP KEJADIAN INFEKSI NOSOKOMIAL DI MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

Betzaida Febriana Siburian

STIKes Murni Teguh

Harsudianto Silaen

STIKes Murni Teguh

Korespondensi penulis: betzaidasiburian141@gmail.com, antosilaen4@gmail.com

Abstract. *Nosocomial comes from the Greek, from the word nosos which means disease and komeo which means to care. Nosocomial means a place to treat/hospital. So nosocomial infection can be interpreted as an infection that is acquired or occurs in a hospital. Nosocomial infection is currently one of the causes of increasing morbidity and mortality in hospitals, so that it can become a new health problem, both in developing and developed countries. This type of research is quantitative correlational (correlational studies). The population is 53 respondents and all of them are used as research samples as many as 53 respondents (total sampling). The results of the study using the Wilcoxon signed rank test obtained p-value = 0.001 ($p < 0.05$), it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge of nurses about infection prevention and control (PPI) and nosocomial infections. It is hoped that all pure staff of memorial hospital, especially nurses, will increase knowledge in the field of Infection Control and Prevention (PPI) to minimize the incidence of nosocomial infections both through training and so on.*

Keywords: *Infection Prevention and Control (PPI), Infection Incidence Nosocomial*

Abstrak. Nosokomial berasal dari bahasa Yunani, dari kata *nosos* yang artinya penyakit dan *komeo* yang artinya merawat. Nosokomial berarti tempat untuk merawat/rumah sakit. Jadi infeksi nosokomial dapat diartikan sebagai infeksi yang diperoleh atau terjadi di rumah sakit. Infeksi nosokomial saat ini merupakan salah satu penyebab meningkatnya angka kematian (*morbidity*) dan angka kematian (*mortality*) di rumah sakit, sehingga dapat menjadi masalah kesehatan baru, baik di Negara berkembang maupun Negara maju. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional (*correlational studies*). Populasi sebanyak 53 responden dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian sebanyak 53 responden (*total sampling*). Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank Test* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) terhadap infeksi nosokomial. Diharapkan bagi seluruh staff Murni Teguh Memorial Hospital khususnya perawat agar meningkatkan pengetahuan dalam bidang Pengendalian dan Pencegahan Infeksi (PPI) untuk meminimalkan kejadian infeksi nosokomial baik melalui pelatihan dan lain sebagainya.

Kata kunci : Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), Kejadian Infeksi Nosokomial

PENDAHULUAN

Nosokomial berasal dari bahasa Yunani, dari kata *nosos* yang artinya penyakit dan *komeo* yang artinya merawat. Nosokomial berarti tempat untuk merawat/rumah sakit. Jadi infeksi nosokomial dapat diartikan sebagai infeksi yang diperoleh atau terjadi di rumah sakit. Infeksi nosokomial saat ini merupakan salah satu penyebab meningkatnya angka kematian (*morbidity*) dan angka kematian (*mortality*) di rumah sakit, sehingga dapat menjadi masalah kesehatan baru, baik di Negara berkembang maupun Negara maju.

Dalam hal pencegahan infeksi yang memegang peranan sangat penting adalah perawat, sebagaimana diketahui rerata perawat terpapar dengan pasien sekitar 7-8 jam per hari kemudian sekitar 4 jam perawat dengan efektif kontak langsung pada pasien, dengan demikian hal tersebut adalah sumber utama terpaparnya infeksi nosokomial (Situmorang, 2020).

Suatu penelitian yang dilakukan oleh WHO (2009) menunjukkan bahwa sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara di Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik terdapat infeksi nosokomial, khususnya di Asia Tenggara sebanyak 10%. Survei prevalensi yang terbaru dilakukan WHO (2014), di 55 rumah sakit dari 14 negara yang mewakili 4 Kawasan WHO (Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik Barat) menunjukkan rata-rata 8,7% pasien rumah sakit mengalami infeksi nosokomial. Setiap saat, lebih dari 1,4 juta orang di seluruh dunia menderita komplikasi dari infeksi yang diperoleh di rumah sakit. Frekuensi tertinggi infeksi nosokomial dilaporkan dari rumah sakit di kawasan Timur Tengah dan Asia Tenggara (11,8% dan 10,0% masing-masing), dengan prevalensi 7,7% dan 9,0% masing-masing di kawasan Eropa dan Pasifik Barat (WHO, 2013).

Data infeksi nosokomial di Indonesia sendiri dapat dilihat dari data surveilans yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 di 10 RSUD Pendidikan, diperoleh angka infeksi nosokomial cukup tinggi yaitu sebesar 6 - 16% dengan rata-rata 9,8% pasien rawat inap mendapat infeksi baru selama dirawat (Kemenkes, 2013).

Penelitian sebelumnya diteliti oleh (Sukfitrianty Syahrir et al, 2018) yang berjudul Analisis Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di ICU RSUD Labuang Baji Makassar ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pencegahan dan pengendalian Infeksi Nosokomial di *Intensive Care Unit* RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2016. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan metode penentuan informan menggunakan purposive selected, serta Informan dalam penelitian ini terdiri dari 7 informan. Dengan hasil pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di ICU RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2016 dilaksanakan berdasarkan kewaspadaan universal dan kewaspadaan berdasarkan transmisi.

Penelitian sebelumnya dilakukan (Kadek Herna Rikayanti et al, 2014) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Petugas Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Badung Tahun 2014 menggunakan rancangan deskriptif dengan dengan metode penelitian cross sectional. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 74 responden tenaga kesehatan di RSUD Badung yang terdiri dari dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi, perawat, bidan, fisioterapis, laboratorium/analisis, dan radiografer. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kuesioner dan pengukuran kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan uji bivariat (*Chi-square*) dan univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang memiliki disiplin baik sebanyak 58,1% memiliki pengetahuan yang baik dan 41,9% yang memiliki pengetahuan buruk. Hasil uji statistik menunjukkan Nilai $p = 0,39$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada perbedaan proporsi perilaku mencuci tangan pada tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan baik dan yang memiliki pengetahuan kurang.

Menurut (Heriyati et al, 2020) tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit, penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan adalah current issue permasalahan kesehatan di berbagai negara dunia, termasuk Indonesia. Angka kejadian infeksi nosokomial atau biasa disebut *Healthcare Associated Infections (HAIs)* pada tahun 2018 oleh Rumah sakit RSUD majene di dapatkan Decubitus adalah 10 %, IDO 10,6 %, Plebitis 47,8 %. Sementara target yang harus di capai oleh Rumah sakit RSUD majene adalah Decubitus adalah ≤ 10 %, IDO ≤ 2 %, Plebitis ≤ 1 %. Penelitian bertujuan untuk mengetahui korelasi pengetahuan perawat dan bidan terhadap pencegahan infeksi nosokomial di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene. Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *crosectional*. Data diolah secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil yang di dapatkan Ada korelasi antara pengetahuan responden terhadap pencegahan dan

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENCEGAHAN DAN
PENGENDALIAN INFEKSI (PPI) TERHADAP KEJADIAN INFEKSI NOSOKOMIAL DI MURNI
TEGUH MEMORIAL HOSPITAL**

pengendalian HAIs dengan tingkat kemaknaan $p=0,00$ ($p < 0,05$). berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene Pendahuluan.

Menurut jurnal (Yuni Kartika S et al, 2015) Tentang Faktor Sumber Daya Manusia dan Komitmen Manajemen yang Mempengaruhi Surveillance Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Paru Batu menunjukkan angka kejadian plebitis di RS Paru Batu pada tahun 2013 tercatat sebesar 8,23% dan pada bulan Juni 2014 tercatat sebesar 6,3%. Kejadian ini cukup tinggi mengingat standar kejadian plebitis yang direkomendasikan oleh standar pelayanan medis minimal tahun 2008 adalah sebesar $\leq 1,5\%$. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi akar permasalahan kurang optimalnya pelaksanaan program pelaporan surveillance infeksi nosokomial di RS Paru Batu. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi dokumen, wawancara terstruktur dan observasi. Pencarian akar masalah dilakukan dengan melakukan *Focus Group Discussion* dengan peserta 1 perawat IPCN (*Infection Prevention Control Nurse*), 8 kepala ruangan rawat inap di RS Paru Batu, koordinator keperawatan dan koordinator pelayanan medis. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar komponen surveilans belum dijalankan dengan benar sesuai Petunjuk Teknis Surveilans dari Kemenkes tahun 2010.

Penelitian (Liza Salawati et al, 2014) tentang Analisis Tindakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Ruang Icu Rsud Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh mengatakan Infeksi nosokomial bisa terjadi di ruang *Intensive Care unit* (ICU) yang berdampak pada pasien dan rumah sakit. Pasien yang dirawat di ICU berpeluang untuk terkena infeksi nosokomial 5-8 kali lebih tinggi dari pada yang dirawat di ruang rawat inap. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan pelatihan dengan tindakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perawat dalam pengendalian infeksi nosokomial di ICU RSUDZA Banda Aceh. Jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel penelitian adalah seluruh perawat di ICU RSUDZA Banda Aceh, teknik pengambilan sampel secara total populasi. Hasil uji Chi-Square (CI 95%, $\alpha 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan pelatihan dengan tindakan K3 perawat ($P = 0,027$; $RP = 3,46$); ($P = 0,032$; $RP = 3,00$) dan ($P = 0,003$; $RP = 0,25$).

Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan beberapa perawat di Murni Teguh Memorial Hospital diperoleh informasi bahwa ada perawat yang mengerti dengan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (PPI) terhadap kejadian infeksi nosokomial namun ada juga yang tidak mengerti. Dari hasil survey yang diperoleh oleh peneliti di Murni Teguh memorial hospital dari 10 perawat di ruang rawat inap gebung B yang mengerti dengan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (PPI) ada 3 orang dan yang tidak mengerti ada 7 orang pada bulan mei 2022.

Berdasarkan data diatas yaitu adanya beberapa perawat yang tidak mengerti dengan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (PPI), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (PPI) Terhadap Kejadian Infeksi Nosokomial Di Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional (*correlational studies*). Populasi sebanyak 53 responden dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian sebanyak 53 responden (*total sampling*). Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Wilcxon signed rank Test* diperoleh nilai *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) terhadap infeksi nosokomial

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2022

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	6	11.3
Perempuan	47	88.7
Total	53	100,0

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang (88.7%), sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang (11.3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2022

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
D-3	27	50.9
S.KEP	14	26.4
S.KEP.,NS	12	22.6
Total	53	100,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan D-3 sebanyak 27 orang (50.9%), berpendidikan S.Kep sebanyak 14 orang (26.4%), S.Kep.,Ns sebanyak 12 orang (22.6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja di Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2022

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
<1 Tahun	17	32.1
1-5 Tahun	32	60.4
>5 Tahun	4	7.5
Total	53	100,0

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang bekerja 1-5 Tahun di Murni Teguh Memorial Hospital sebanyak 32 orang (60.4%), bekerja <1 Tahun sebanyak 17 orang (32.1%) dan bekerja >5 Tahun sebanyak 4 orang (7.5%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi	Jumlah	Persentase
Baik	4	7.5
Cukup	18	34.0
Kurang	31	58.5
Total	53	100,0

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENCEGAHAN DAN
PENGENDALIAN INFEKSI (PPI) TERHADAP KEJADIAN INFEKSI NOSOKOMIAL DI MURNI
TEGUH MEMORIAL HOSPITAL**

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi dengan kategori baik sebanyak 4 orang (7.5%), cukup sebanyak 18 orang (34.0%) dan kategori kurang sebanyak 31 orang (58.5%).

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Infeksi Nosokomial di
Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2022**

Kejadian Infeksi Nosokomial	Jumlah	Persentase
Baik	9	17.0
Cukup	25	47.2
Kurang	19	35.8
Total	53	100,0

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian infeksi nosokomial dengan kategori baik sebanyak 9 orang (17.0%), cukup sebanyak 25 orang (47.2%) dan kategori kurang sebanyak 19 orang (35.8%).

**Tabel 6 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* , Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan
Perawat Tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) Terhadap Kejadian Infeksi
Nosokomial Di Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2022.**

Test Statistics ^b	
TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PPI – KEJADIAN INFEKSI NOSOKOMIAL	
Z	-3.439 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji statistik terhadap 53 responden dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *p-value* = ,001 atau ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang PPI terhadap infeksi nosokomial di Murni Teguh Memorial Hospital.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) Terhadap Kejadian Infeksi Nosokomial Di Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2022.

Dari uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank Test* diperoleh nilai *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) Terhadap Infeksi Nosokomial di Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supardiyatun et al, 2017) dalam jurnal Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan *Five Moment* Cuci Tangan Di Ruang Ranap Kelas III RSUD Wates. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross*

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENCEGAHAN DAN
PENGENDALIAN INFEKSI (PPI) TERHADAP KEJADIAN INFEKSI NOSOKOMIAL DI MURNI
TEGUH MEMORIAL HOSPITAL**

sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan responden 54 responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial dengan kepatuhan perawat melakukan five moment cuci tangan di ruang ranap klas III di RSUD Wates dengan harga koefisien sebesar 0,309 dan nilai p-value sebesar $0,031 < 0,05$.

Menurut (Heriyati et al, 2020) tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit, penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan adalah current issue permasalahan kesehatan di berbagai negara dunia, termasuk Indonesia. Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *crosectional*. Data diolah secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil yang di dapatkan Ada korelasi antara pengetahuan responden terhadap pencegahan dan pengendalian HAIs dengan tingkat kemaknaan $p=0,00$ ($p < 0,05$). berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene .

Menurut (Amalia et al, 2022) dalam jurnal Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Kepatuhan Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Infeksi Nosokomial, penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan total sampling yang berjumlah 65 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan infeksi nosokomial di Rumah Sakit Siti Khadijah dengan p value $0.000 < \alpha$ (0.05).

Penelitian (Liza Salawati et al, 2014) tentang Analisis Tindakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Ruang Icu Rsud Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel penelitian adalah seluruh perawat di ICU RSUDZA Banda Aceh, teknik pengambilan sampel secara total populasi. Hasil uji Chi-Square (CI 95%, α 0,05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan pelatihan dengan tindakan K3 perawat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya disimpulkan sebagian berikut :

1. Dari 53 responden, responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 4 orang (7.5%), cukup sebanyak 18 orang (34.0%), dan kataegori kurang sebanyak 31 orang (58.5%).
2. Dari 53 responden, distribusi frekuensi berdasarkan kejadian infeksi nosokomial dengan kategori baik sebanyak 9 orang (17.0%), Cukup sebanyak 25 orang (47.2%), dan kataegori Kurang sebanyak 19 orang (35.8%).
3. Hasil analisis Statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* diperoleh *p-value* = ,001 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) terhadap infeksi nosokomial di Murni Teguh Memorial Hospital tahun 2022.

SARAN

Direkomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (Ppi) Terhadap Kejadian Infeksi Nosokomial Di Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2022 .

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENCEGAHAN DAN
PENGENDALIAN INFEKSI (PPI) TERHADAP KEJADIAN INFEKSI NOSOKOMIAL DI MURNI
TEGUH MEMORIAL HOSPITAL**

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. & Aulianah, H. (2022). Hubungan pengetahuan, sikap dengan kepatuhan perawat melaksanakan standar prosedur operasional pencegahan resiko infeksi nosokomial. *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(1), 10–17
- Heriyati,dkk. (APRIL 2020). *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, Volume 9. Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit , 87 - 92.s
- Kadek Herna Rikayanti,dkk. (januari 2014). *Community Health*. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Petugas Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Badung Tahun 2013 , 21 - 31.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 27 tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta.
- Liza Salawati, dkk. (2014). *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala* Volume 14. Analisis Tindakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Ruang Icu RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh , 128-134.
- Situmorang, P, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Bidan Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Tindakan Pencegahannya Pada Pasien Bedah Seksio Sesarea. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1), 83-90
- Sukfitrianty Syahrir,dkk. (Mei—Agustus 2018). *Higiene* Volume 4. Analisis Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di ICU RSUD Labuang Baji Makassar , 65-70.
- Supardiyatun, et al. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Lima Momen Kebersihan Tangan Di Ruang Ranap Kelas III Di RSUD Wates. *Doctoral Dissertation*, Universitas Alma Ata.
- WHO, (2013).Angka Infeksi Nosokomial Menurut WHO. Di Akses Tanggal 23 April 2022, Pukul 22.30 WIB.
- WHO. The Burden Of Health Care-Associated Infection Worldwide. 2016. [Http://Www.Who.Int/Work/Burden_Hcai/En/](http://www.who.int/work/burden_hcai/en/) Di Akses Tanggal 23 April 2022, Pukul 22.30 WIB.
- Yuni Kartika S,dll. (2015). *jurnal Kedokteran Brawijaya*, Vol. 28. Faktor Sumber Daya Manusia dan Komitmen Manajemen yang Mempengaruhi Surveillance Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Paru Batu.